

Analisis Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila Siswa Kelas V SDN Summersoko 01

Adeena Iluh Maharani¹, Wawan Shokib Rondli²
202133112@std.umk.ac.id¹, wawan.shokib@umk.ac.id²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dan interaksi yang terjadi selama observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Summersoko 01. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila, masih terdapat keterbatasan yang signifikan dalam pemanfaatan media. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media yang menarik, inovatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengklarifikasi validitas hasil belajar menggunakan media audiovisual dalam mengajar nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas V, (2) untuk menjelaskan manfaat dari pengembangan media audiovisual dalam materi nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar, dan (3) untuk mengevaluasi efektivitas pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila bagi siswa SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual telah meningkatkan hasil belajar siswa, dengan 40% siswa mencapai kategori sangat baik dan 60% siswa mencapai kategori cukup. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti perlunya pengembangan media yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai Pancasila di SD, serta pentingnya media audiovisual dalam konteks tersebut.

Kata kunci: Nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Media Audiovisual

Abstract: This research is grounded in observations and interactions during observations and interviews at SDN Summersoko 01. Findings indicate significant limitations in the use of media, particularly in teaching Pancasila values, within the context of Civic Education. Therefore, there is a need for the development of engaging, innovative media capable of enhancing student engagement in the learning process. The objectives of this study are (1) to clarify the validity of learning outcomes using audiovisual media in teaching Pancasila values to fifth-grade students, (2) to explain the benefits of developing audiovisual media for Pancasila values among fifth-grade students in elementary school, and (3) to evaluate the effectiveness of developing audiovisual media in teaching Pancasila values to elementary school students. The research methodology employed is qualitative, utilizing interviews and observations. Results indicate that the use of audiovisual media has improved student learning outcomes, with 40% of students achieving a very good rating and 60% achieving a satisfactory rating. Overall, this research highlights the necessity for improved media development to enhance the effectiveness of teaching Pancasila values in elementary schools, emphasizing the importance of audiovisual media in this context.

Keywords: Pancasila Values, Citizenship Education, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan memiliki peran penting di era modern ini, di mana masyarakat mengakui pentingnya pendidikan sebagai kebutuhan esensial sepanjang kehidupan. Melalui pendidikan, manusia berusaha meningkatkan kualitas hidup mereka demi mencapai standar kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan menjadi salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut (Maharani et al., 2023) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku manusia untuk melatih mendewasakan dengan upaya pelatihan atau pengajaran, cara bertindak dan proses perbuatan. Roikhatul et al., (2023) menjelaskan bahwa pendidikan yang sukses akan membentuk masyarakat yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sistem pendidikan nasional perlu terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi di tingkat lokal, nasional, dan global. Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk individu yang unggul dan berakhlak.

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 lebih lanjut menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan

Tujuan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, kerjasama semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran sangat penting. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memberikan keterampilan untuk hidup mandiri, dan mempersiapkan untuk pendidikan lanjutan.

Peraturan pemerintah menegaskan bahwa pendidikan dasar adalah fondasi atau dasar kecerdasan. Guru merupakan salah satu aktor utama dalam mewujudkan kecerdasan manusia, dan oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Wawan (2022), guru sebagai sutradara pembelajaran tidak hanya menyampaikan isi buku atau referensi lain, tetapi juga merencanakan pembelajaran dengan baik mulai dari metode, pengelolaan kelas, pendekatan yang digunakan, hingga pemilihan media pembelajaran dan alat peraga. Hal ini bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Kustandi dan Sucipto (2013, p. 5), pembelajaran adalah upaya sadar guru untuk membantu siswa atau anak didiknya belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, karena hal ini dapat membantu dalam mempermudah penyampaian informasi dan mempertahankan minat belajar siswa.

Karena kurangnya kemampuan menyimak siswa, penelitian tentang penggunaan media pembelajaran audio visual menjadi relevan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dalam konteks perkembangan teknologi di bidang pendidikan, penting untuk terus meningkatkan penggunaan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang memfokuskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai salah satu aspeknya. Namun, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai Pancasila ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Pancasila. Agnesti et al., (2023) menunjukkan hubungan antara aktivitas fisik yang konsisten dan peningkatan fungsi kognitif. Orang yang melakukan aktivitas fisik secara teratur memiliki skor IQ lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak melakukan aktivitas fisik secara teratur. Menurut Yunita et al., (2022) kualitas pembelajaran merupakan hubungan sistematis antara siswa, guru, lingkungan belajar, proses pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, serta media pembelajaran, dapat diukur sejauh mana proses dan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran PPKn. Media audiovisual adalah jenis media yang menggabungkan gambar dan suara untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi nilai-nilai Pancasila karena mereka dapat melihat dan mendengar secara bersamaan.

Media pembelajaran Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2020). Sedangkan Arsyad (2011: 30-31) menyatakan bahwa pengajaran melalui Audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media Audiovisual adalah sebagai berikut: 1) Bersifat linear, 2) Menyajikan visual yang dinamis, 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya, 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau

gagasan abstrak, 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

menurut Miarso (dalam Fazriah 2021) adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena 30 30 meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual. Media Audiovisual terdiri atas: 1) Audiovisual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti :Film bingkai suara (sound slide) Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio).

Pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual sebagai salah satu pendekatan dalam mengajar PPKn adalah dapat merangsang kreativitas dan semangat belajar siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan materi, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang mendukung siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam materi mengenai nilai-nilai Pancasila yang diajarkan kepada siswa kelas V. Materi ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang jika tidak diterapkan dengan baik dapat memunculkan konflik dan ketidakharmonisan. Di era globalisasi saat ini, di mana interaksi antarbudaya semakin meningkat, banyak anak muda masih mengalami kesulitan memahami perbedaan dan hal ini dapat mengarah pada sikap intoleransi.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa (komponen kognitif), tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan watak mereka. Hasil wawancara dengan guru PPKn di SD Negeri Summersoko 01 menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher centered), dan kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya media berbasis visual.

Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual menjadi solusi yang potensial. Media ini dapat merangsang kreativitas dan semangat belajar siswa, serta membantu mereka memahami materi lebih baik. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengikuti proses perbaikan nilai karena hasil ujian masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulus yang tepat agar siswa dapat memahami materi secara mendalam selama proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Arifuddin (2022) telah membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berdampak signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media berbasis audio visual dalam pembelajaran di SD Negeri Summersoko 01. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkapkan dampak positif dari pendekatan ini terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas kontrol) adalah 3,85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang menerima pembelajaran dengan pemanfaatan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 3,9 poin dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pembelajaran semacam itu (kelas kontrol). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dapat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dapat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi nilai-nilai Pancasila. Menurut Sihombing et al., (2021) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menciptakan kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan elemen yang ada. Kreativitas pada hakikatnya adalah kemampuan manusia, baik bakat maupun ketidakmampuannya,

untuk menghasilkan karya baru, baik berbentuk sebuah ide ataupun berupa karya yang konkret. Kreativitas merupakan sifat manusia, namun masih sulit untuk didefinisikan. Kreativitas juga menentukan keberhasilan belajar. Semakin kreatif siswa, semakin besar kemungkinan mereka mencapai tujuan pendidikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks pembelajaran PPKn, guru tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran yang terbatas pada presentasi menggunakan PowerPoint yang sederhana, dengan bantuan buku siswa dan buku guru sebagai panduan selama proses pengajaran. Pendekatan ini menyebabkan siswa merasa bosan, terutama ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan menginternalisasi materi tersebut. Penggunaan PowerPoint yang sederhana juga membuat siswa kurang interaktif dengan guru dan materi yang disampaikan, karena guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti bersama guru mencoba memperkenalkan metode dan media baru dalam penyampaian materi, seperti menggunakan metode kerja kelompok dan tanya jawab dengan media pembelajaran audiovisual berbasis teknologi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi siswa. Peneliti menjalankan studi di SDN Sumbersoko 01 dengan fokus pada memahami dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Mereka menggunakan media audiovisual sebagai alat utama dalam pembelajaran untuk mengatasi tantangan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut.

Studi ini melibatkan siswa kelas V, FH dan FTH, yang dikenal baik dalam prestasi akademis mereka. Evaluasi dilakukan dengan kombinasi soal pilihan ganda dan uraian, serta pemanfaatan video sebagai media pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa sebelum menggunakan pendekatan media audiovisual, pendekatan pengajaran sebelumnya terbatas pada penggunaan PowerPoint sederhana dan buku panduan. Pendekatan ini dinilai kurang efektif karena menyebabkan kebosanan pada siswa dan kesulitan mereka dalam memahami konsep Pancasila.

Dengan menerapkan media audiovisual, guru dapat lebih mudah mentransfer ilmu dalam pembelajaran, sementara siswa mendapatkan manfaat lebih besar dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Miftakh dan Samsi (2015) menjelaskan dalam penelitiannya terhadap mahasiswa bahwa hasil belajar mereka mengalami peningkatan setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Mereka juga menunjukkan tingkat antusiasme dan motivasi yang lebih tinggi dalam proses belajar.

Peningkatan ini disebabkan oleh sifat media audio visual yang menarik dan memotivasi. Di kelas, aktivitas mahasiswa mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap peralatan seperti proyektor, laptop, dan perangkat suara yang digunakan oleh guru. Mahasiswa juga terlihat berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan penyangkalan terhadap materi, serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Selain itu, penggunaan media audio visual mengatasi batasan ruang dan waktu dalam pembelajaran. Video yang ditampilkan oleh guru memberikan contoh dari tempat-tempat yang tidak mudah dijangkau dalam konteks pembelajaran, memberikan kesan yang mendalam dan mempengaruhi sikap siswa. Hal ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk berpikir reflektif, mengomentari proses pembelajaran, memperbaiki kesalahan, dan menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Dengan demikian, pendapat Susilana dan Riyana (2021, p. 20-21) tentang keunggulan media video atau film dalam memberikan pesan merata, menjelaskan proses, mengatasi batasan ruang dan waktu, serta memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa, sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Miftakh dan Samsi dalam penelitian mereka.

PENUTUP

Pemanfaatan media audiovisual di kelas V SD Negeri Summersoko 01 terbukti efektif. Evaluasi terhadap siswa menunjukkan bahwa prestasi mereka dalam mata pelajaran PPKn dapat dikategorikan sebagai baik. Sebanyak 40% atau 8 siswa mencapai kategori sangat baik, sementara 60% atau 21 siswa lainnya berada pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual adalah metode yang valid dan layak untuk mendukung pembelajaran. Media ini membantu guru dalam proses mentransfer ilmu di kelas, serta berperan sebagai sumber belajar tambahan yang bermanfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subagyo. (2020). Implementasi Pancasila Menangkal Intoleransi Radikalisme dan Terorisme. *Jurnal Keilmuan PKN*, 6 (1). Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis Pembelajaran PPKn Menggunakan Media Audio Visual Kelas III SD Yayasan BRK. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 8-13.
- IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research E-ISSN: 3025-2393 P-ISSN: 3025-2385 Vol. 2 No. 1 Januari 2024 Kirana Primandini, dkk. - Universitas Negeri Semarang 369
- Arifuddin, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PPKn siswa kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 1(1), 1-14.
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VI B Di SD Negeri 01
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519-2526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1869>
- Rahmadani, E. L., Ningsih, F., Khaikal, F., Fortuna, G., & Juniarti, H. (2023). Urgency of Strengthening Social Sciences Education in Elementary Schools in Forming Good Citizens. *MANDALIKA : Journal of Social Science*, 1(2), 34-40. <https://doi.org/10.56566/mandalika.v1i2.121>
- Roikhatul, N., Hilyana, F., Shokib, W., & Mei, S. (2023). Analysis of Teachers ' Efforts in Fostering Learning Motivation of Grade IV Elementary School Students. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 24-29.
- Tawangmangu. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19-26. Hastutik, S. (2020). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PKN Di SMP N 25 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 357-361.
- Lestari, N., Akhbar, M. T., & Dedy, A. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas III. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 468-474.
- Lestarinigrum, A. (2018). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Media Audio Visual.
- Marli, S., & Halidjah, S. (2019). Pengaruh Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(4).
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, A., Monica, G. T., Patmisari, P., & Muthali'in, A. (2021). Implementasi media audio visual untuk meningkatkan critical thinking siswa menggunakan strategi point counterpoint. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 233-252.
- Najat, S., Herawati, S., Intiana, S. R. H., & Shaumy, R. L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas 1 SD Negeri 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(1), 85-90.
- Octavian, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila terhadap siswa melalui kegiatan penyuluhan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6(2), 199-207.
- Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

- Patta, R., Raihan, S., & Amir, R. (2022). Pengembangan Video Animasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Media Penguatan Karakter Siswa Kelas II SD Inpres Mawang Kabupaten Gowa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 624-637.
- Sakti, Trisilia Ardhina. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas IV SDN Greges 129 Surabaya.
- Septiana, S. R., & Saidah, K. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Nilai-nilai Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 480-486).
- Suwarni, N. W. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 330-337